

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia tidak akan terlepas dari peran dan perjuangan pondok pesantren. Pondok pesantren ialah madrasah dan asrama (tempatny mengaji, mempelajari agama Islam).<sup>1</sup> Pesantren merupakan benteng moral dan akidah masyarakat yang tidak dapat tergantikan. Dari segi bahasa, pesantren asalnya dari kata santri dengan awalan pe- dan akhiran -an. Kata santri asalnya dari bahasa Sansekerta, *shastri* yakni orang yang tahu buku suci agama Hindu atau sarjana ahli kitab suci agama Hindu. Dari segi bahasa, pondok pesantren ialah gabungan dari dua budaya yang berbebeda tetapi mengakar pada riwayat Nusantara. Pondok pesantren bisa dinyatakan bagian dari model pendidikan Islam yang mempunyai kekhasan tersendiri.<sup>2</sup>

Jenis-jenis pondok pesantren yang ada di masyarakat antara lain pondok Salaf dan Khalaf (modern). Kata Salaf menurut pengertian Pesantren ialah kuno, klasik, dan tradisional. Dari segi terminologi pesantren salaf ialah jenis pesantren yang hanya mempelajari keilmuan agama Islam atau kitab klasik yang dituliskan ulama zaman dahulu.<sup>3</sup> Dalam pesantren salafi pola tradisional yang digunakan ialah para santri yang bekerja untuk kyainya. Mampu mengurus empang (kolam ikan), mencangkul sawah, dan lainnya selaku balasan mereka mendapat ilmu dari kyai bersangkutan.

Sistem pembelajaran di pesantren sebagai struktur internal pendidikan Islam di Indonesia yang dilaksanakan dengan tradisional yang memandang Islam sebagai cara hidup. Fungsi bagian struktur internal yang dimaksud ialah selaku institusi pendidikan, di samping selaku

---

<sup>1</sup> Nurul Aini, "Pesantren: *Organisasi Modern Islam di Masa Penjajahan dalam Darussalam*," jurnal Ilmiah Islam dan Sosial 8, no. 1 (2017), 47-46.

<sup>2</sup> Zainal Abidin, *Pesantren dan Transformasi Sosial: Memotret Peran Pesantren dalam Pembangunan Masyarakat Madani dalam Media Nusantara*, (Bandung: LPPM Universitas Islam Nusantara, 2008), 95.

<sup>3</sup> Wahjoetomo, *Perguruan Tinggi Pesantren Pendidikan Alternatif Masa Depan*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1997). 45.

lembaga dakwah, bimbingan kemasyarakatan, dan perjuangan.<sup>4</sup> Pondok pesantren memiliki empat ciri tersendiri yang spesifik yakni dimulai dari yang hanya mengajarkan agama dengan kitab Islam klasik bahasa Arab, memiliki teknik pengajaran unik yang sering disebut metode *sorogan*, *bandongan* dan *hafalan*.<sup>5</sup> Metode *sorogan* ialah cara menyampaikan pembelajaran secara privat yang dilaksanakan santri kepada kyai. Dalam hal ini, santri menghadap kyainya satu per satu dengan menyiapkan kitab yang hendak dipelajari. *Bandongan* adalah dengan sistem kelompok, yakni kyai membaca dan menerjemahkan kitab per kalimat memakai bahasa daerah. Sesudah selesai menjelaskan isi kitab, santri dipersilakan memberikan pertanyaan atau pendapat. Hafalan adalah metode yang telah menjadi ciri yang ada pada sistem pendidikan tradisional.<sup>6</sup> Sehingga bila dihubungkan dengan kata mengajar, yakni menyampaikan atau menyajikan. Sementara, metode pembelajaran ialah sebuah cara dalam menyampaikan materi pengajaran supaya tujuan pengajarannya terwujud.

Kurikulum pesantren dikembangkan oleh pesantren dan menjadi khas pesantren, tetapi ada juga kurikulum yang diintegrasikan dengan kurikulum umum. Kurikulum yang disusun dan berkembang di pesantren ini didominasi dengan kajian kitab kuning atau dirasah islamiah. Kitab kuning ialah kitab keislaman dengan bahasa arab atau kitab keislaman dengan bahasa lain yang dijadikan pijakan keilmuan di pesantren. Di pesantren, kitab-kitab kuning atau dirasah islamiah biasanya dikelompokkan menjadi delapan cabang ilmu, diantaranya adalah *nahwu dan sharf*, *fikih*, *ushul fiqih*, *hadist*, *tafsir*,

---

<sup>4</sup> Abdurrahman Mas'ud dkk, *Dinamika Pesantren dan Madrasah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), 14.

<sup>5</sup> Zamakhsari Dhofier, *Tradisi Pesantren memadu Modernitas Untuk Kemajuan Bangsa*, (Jakarta: Pesantren Nawesea PRESS, 2009), 5.

<sup>6</sup> Fitriah Samrotul F, Manajemen Pembelajaran di Pondok Pesantren di UIN Sunan Gunung Jati Bandung, *Jurnal Islamic Education Manajemen*, 2, no 2, Desember 2017: 47.

*tauhid, tasawuf dan etika, sejarah islam dan sastra arab.* Kitab kuning ini beragam dan tidak terhitung jumlahnya.<sup>7</sup>

Sebelum mengkaji keilmuan lain misalnya fiqih, yang paling penting ialah tauhid. Dikarenakan pondasi awal kita adalah tauhid. Dalam ketauhidan ini kita mempelajari bagaimanakah cara meng-Esakan Allah dan mengetahui tujuan hidup yang sesuai dengan syari'at. Ada sejumlah kitab yang membahas ketauhidan, diantaranya kitab *Aqidatul Awam*. Kitab ini berisi rangkuman ilmu kalam yang membahas terkait tauhid sebagai acuan aqidah untuk orang awam, yang berbentuk *nadzam* (prosa) sejumlah 57 bait (satu baris, terdiri dari dua *satar*) syair. Aqidah 50 itu berupa, 20 sifat wajibnya Allah, 20 sifat mustahilnya Allah, 1 sifat jaiznya Allah, serta 4 sifat wajibnya Rasul, 4 sifat mustahilnya Rasul dan 1 sifat jaiznya Rasul.<sup>8</sup>

Dalam kitab *Aqidatul Awam* diterangkan bagaimanakah kita beriman terhadap Allah, kitab-Nya, utusan-Nya, Malaikat-Nya, hari kiamat dan kepada Qada' dan Qadar Allah SWT. Seluruh Nabi diutus Allah biasanya memegang misi pokok menyerukan ajaran tauhid. Menurut ajaran tauhid, Allah selaku pusat semua wujud amal insan yang statusnya selaku hamba.<sup>9</sup> Pondok Pesantren Miftahul Amal Blora melangsungkan pembelajaran kitab *Aqidatul Awam Karya Mandzumat Aqidatul Awam* yang terkenal dan fenomenal yang dikarang oleh Syaikh Marzuqi.

Salah satu metode yang diterapkan ialah pembelajaran Kooperatif Learning dalam strategi *the study group*. Strategi *the study group* merupakan suatu teknik belajar yang meminta siswa untuk mempelajari materi dan menerangkan isinya dalam tim tanpa kehadiran pengajar. Pada hakikatnya tukar pendapat, informasi, dan pengalaman secara teratur atau untuk mempersiapkan dan merampungkan keputusan bersama untuk meraih tujuan

---

<sup>7</sup> Heni Khoiruddin, Manajemen Pesantren di Indonesia, ( Bandung: UIN Sunan Gunung Jati, 2016), 7.

<sup>8</sup> Ali Ismail, *Kajian Leksikal, Sintaksis, dan Semantik dalam Terjemahan Kitab Aqidatul Awam*, JIP 7, no. 1 (2017). 85.

<sup>9</sup> Muhammad Zaini, *Membumikan Tauhid Konsep dan Implementasi Pendidikan Multikultural*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2011), 36.

yang ditetapkan. Strategi *the study group* ini dipandang spesifik untuk mendapat hasil belajar yang aktif, efektif, kreatif, kritis dan bisa memajemen diri.<sup>10</sup>

Tujuan strategi *the study group* adalah sasaran yang akan diraih di akhir pembelajaran serta kemampuan harus dikuasai siswanya. Sasaran ini memakai strategi pembelajaran. Menurut Supratman yakni “perpaduan urutan kegiatan pembelajaran atau tahap-tahap yang dilalui dalam penyajian materi pembelajaran dengan metode, media pembelajaran dan waktu pembelajaran untuk menyelesaikan kegiatan pembelajaran”.<sup>11</sup> Sedangkan pendapat Gerlach dan Ely adalah cara yang dipergunakan dalam menyajikan materi pembelajaran di lingkungan pembelajaran tertentu. Yang berupa sifat, cakupan, dan prosedur aktivitas pembelajaran yang bisa memberi pengalaman belajar ke siswa.<sup>12</sup> Memerhatikan tujuan strategi pembelajaran bersangkutan bisa diambil simpulannya yakni strategi pembelajaran ialah cara yang akan digunakan dan dipilih oleh guru untuk menyajikan materi sehingga memudahkan siswa dalam memahami dan menerima pembelajaran, yang akan tercapainya tujuan pembelajaran.

Salah satu alasan dipilihnya strategi *the study group* ini yaitu dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa, bisa mendorong siswa supaya berperan dalam proses pembelajaran, dan melatih mengungkapkan pendapat. Sehingga, siswa memiliki tanggung jawab untuk memahami materi, bekerjasama dengan teman dan memberikan rasa senang pada siswa. Partisipasi aktif sangat mempengaruhi perkembangan pola pikir, emosi, dan sosial. Usaha dalam guru lakukan untuk mengembangkan keaktifan dengan membangkitkan motivasi siswa. Keterlibatan siswa dalam belajar,

---

<sup>10</sup> Silberman, *Active learning*, (Yogyakarta: Yappendis, 2005), 145.

<sup>11</sup> Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), 4.

<sup>12</sup> Muhammad Zain, *Pengembangan Strategi Pembelajaran dan Pemilihan Bahan Ajar* 6, no. 1 (2017): 173.

menjadikan anak aktif berperan serta pada pelaksanaan pembelajaran.<sup>13</sup>

Strategi pembelajaran di pondok pesantren lain itu masih ada yang menerapkan strategi belajar yang mana siswa pasif misalnya hanya dengan ceramah atau klasikal saja, tetapi lain halnya dengan Pesantren Miftahul Amal Blora. Disana juga mempelajari bermacam-macam kitab terutama kitab *Aqidatul Awam*. Tetapi, kitab *Aqidatul Awam* disini berbeda dari pesantren lainnya. Kalau pesantren lain menggunakan strategi ceramah saja yang cenderung membosankan dan menghambat perkembangan aktivitas siswa, sedangkan di pondok pesantren ini menggunakan strategi *the study group*. Dalam mempelajari kitab *Aqidatul Awam*, kitab sejarah Nabi, strategi belajar dengan membuat kelompok, saling menyetorkan hafalan bait-bait *Aqidatul Awam*. Kemudian memaknai bandongan dengan ustadz, membuat resume bersama kelompoknya masing-masing lalu mempresentasikan didepan kelompok lain. Kemudian diadakan quis setiap dua kali pertemuan sekali. Pada dasarnya belajar adalah proses transformasi ilmu.<sup>14</sup> Strategi atau metode ini dirasa penting karena bisa membuat santri menjadi lebih aktif, kritis, dan argumentatif seperti yang disebutkan diawal.

Dari uraian masalah bersangkutan, peneliti ingin mengetahui Strategi *The Study Group* Untuk Mengembangkan Keaktifan Santri. Untuk mensolusikan permasalahan bersangkutan maka peneliti memilih judul penelitian **“Strategi *The Study Group* Untuk Mengembangkan Keaktifan Santri Pada Pembelajaran Kitab *Aqidatul Awam* Di Pondok Pesantren Miftahul Amal Blora”**

---

<sup>13</sup> Nugroho Wibowo, “Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar,” *Information and Vocational Education*, 1, no. 2, (2016): 130, diakses pada 17 Desember, 2020, <https://www.researchgate.net/publication>.

<sup>14</sup> Welda Sanavero, wawancara oleh penulis, 28 september, 2020, wawancara 1, transkrip.



## B. FOKUS PENELITIAN

Penelitian kualitatif memerlukan perbatasan masalah yang biasa dinamakan fokus penelitian. Sesuai judul yang ditentukan penulis terkait strategi *the study group* untuk mengembangkan keaktifan santri pada pembelajaran kitab *Aqidatul Awam* di Pondok Pesantren Miftahul Amal Blora. Dalam hal ini peneliti memfokuskan pelaksanaan pembelajaran Kitab *Aqidatul Awam* dengan Strategi *the study group*, pelaksanaan strategi *the study group* untuk mengembangkan keaktifan santri, dan kelebihan dan kekurangan pembelajaran kitab *Aqidatul Awam* dengan strategi *the study group*.

## C. RUMUSAN MASALAH

Berdasar fokus penelitian bersangkutan, peneliti menyusun perumusan masalahnya ialah:

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran kitab *Aqidatul Awam* dengan strategi *the study group* di Pondok Pesantren Miftahul Amal Blora?
2. Bagaimana pelaksanaan strategi *the study group* untuk mengembangkan keaktifan santri dalam pembelajaran kitab *Aqidatul Awam* di Pondok Pesantren Miftahul Amal Blora?
3. Apa saja kelebihan dan kekurangan strategi *the study group* untuk mengembangkan keaktifan santri dalam pembelajaran kitab *Aqidatul Awam* di Pondok Pesantren Miftahul Amal Blora?

## D. TUJUAN PENELITIAN

Berdasar rumusan permasalahan bersangkutan, penulis tentukan tujuan penelitiannya yakni:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran kitab *Aqidatul Awam* dengan strategi *the study group* di Pondok Pesantren Miftahul Amal Blora
2. Untuk mengetahui pelaksanaan strategi *the study group* untuk mengembangkan keaktifan santri dalam pembelajaran kitab *Aqidatul Awam* di Pondok Pesantren Miftahul Amal Blora
3. Untuk mengetahui apa saja kelebihan dan kekurangan strategi *the study group* untuk mengembangkan

keaktifan santri dalam pembelajaran kitab *Aqidatul Awam* di Pondok Pesantren Miftahul Amal Blora

#### E. MANFAAT PENELITIAN

Hasil yang diteliti diharap bisa memberi kemanfaatan diantaranya:

1. Manfaat teoritis

Strategi *the study group* untuk mengembangkan keaktifan santri pada pembelajaran Kitab *Aqidatul Awam* di Pondok Pesantren Miftahul Amal Blora

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peserta didik, hasil yang diteliti dapat meningkatkan strategi *the study group* untuk mengembangkan keaktifan santri dalam pembelajaran Kitab *Aqidatul Awam* di Pondok Pesantren Miftahul Amal Blora

b. Manfaat bagi sekolah atau pondok pesantren, hasil yang diteliti bisa dijadikan evaluasi untuk lembaga pendidikan secara umum dan terutama bagi lembaga pendidikan lokasi penelitian ini dilakukan, terkait strategi *the study group* untuk mengembangkan keaktifan santri dalam pembelajaran Kitab *Aqidatul Awam* di Pondok Pesantren Miftahul Amal Blora

c. Manfaat bagi guru, bisa dijadikan acuan dalam meningkatkan strategi *the study group* untuk mengembangkan keaktifan santri dalam pembelajaran Kitab *Aqidatul Awam* di Pondok Pesantren Miftahul Amal Blora

#### F. Sistematika Penulisan

**Bagian awal** berupa: halaman judul, pengesahan majelis penguji ujian munaqosyah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, moto, persembahan, pedoman transliterasi arab-latin, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar.

**Bagian utama** berupa: BAB I Pendahuluan, BAB II Landasan Teori, BAB III Metode Penelitian, BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, BAB V Penutup. Dengan perincian yakni:

1. BAB I Pendahuluan, berupa: latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisannya.
2. BAB II Landasan Teori, berupa: kajian teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, pertanyaan penelitian.
  - a. Kajian teori, berupa:
    - 1) Strategi pembelajaran *the study group*: pengertian strategi pembelajaran, pengertian strategi pembelajaran *the study group*, prosedur, kekurangan dan kelebihan model pembelajaran *the study group*.
    - 2) Keaktifan: pengertian keaktifan, hakekat keaktifan, ciri-ciri keaktifan, dan peran guru dalam mendorong keaktifan
    - 3) Pembelajaran Kitab *Aqidatul Awam*: pengertian Kitab *Aqidatul Awam*, tujuan pembelajaran kitab *Aqidatul Awam*.
  - b. Penelitian Terdahulu yakni karya-karya sebelumnya yang berhubungan dengan judul yang diteliti berupa jurnal dan skripsi.
  - c. Kerangka berpikir yakni diagram yang menerangkan garis besar proses penelitian.
  - d. Pertanyaan penelitian yakni pedoman wawancara yang dipakai sewaktu jalannya penelitian.
3. BAB III metode penelitian, berupa: jenis dan pendekatan, *setting*, dan subyek penelitian, sumber data, serta teknik pengumpulan, pengujian keabsahan, dan teknis analisis data.
  - a. Jenis dan pendekatan, penelitian ini berjenis *field research* dengan pendekatan kualitatif.
  - b. Penelitian berlokasi di Pondok Pesantren Miftahul Amal Blora.
  - c. Subyek penelitiannya yaitu pengurus pondok pesantren, dan santri.



- d. Teknik dalam mengumpulkan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi
  - e. Dalam menguji keabsahan data dilakukan dengan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, dan triangulasi.
  - f. Teknis analisis data berupa *data reduction*, *data display*, dan *verification*.
4. BAB IV hasil penelitian dan pembahasan, berupa: gambaran obyek penelitian, deskripsi dan analisi data penelitian.
  5. BAB V Penutup, berupa: simpulan dan saran  
**Bagian akhir** berupa: daftar pustaka, lampiran-lampiran diantaranya transkrip wawancara, catatan observasi, foto, dll.

